

PENGARUH PENGGUNAAN WARNA INTERIOR MASJID TIONGHOA SEBAGAI RUANG BERIBADAH

(Studi Kasus Masjid Muhammad Cheng Hoo Pasuruan, Jawa Timur)

Oktavia Eka Megayanti, Rinawati P. Handajani, Abraham Mohammad Ridjal

*Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya
Jalan MT. Haryono 167, Malang 65145, Indonesia
E-mail: oktaviamega24@gmail.com*

ABSTRAK

Masjid Mohammad Cheng Hoo merupakan masjid yang memiliki karakter kuat pada penggunaan warna dan nilai arsitektural bangunannya yang mencirikan kenangan sejarah bangsa Cina. Warna-warna yang dihadirkan pada interior ruang masjid ini sangat menarik dan berani yaitu dominasi warna merah dan perpaduan warna kuning dan hijau di segala sisi. Tentunya pewarnaan tersebut sangatlah berpengaruh bagi manusia di dalamnya ketika beribadah dan hal tersebut dapat dikaitkan kebenarannya melalui teori penggunaan warna yang baik pada ruang sesuai fungsi ruangan tersebut. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu mengangkat suatu permasalahan yang berkaitan dengan hal-hal yang menyangkut kesan penggunaan warna. Tahap selanjutnya berupa deskriptif analitis, yaitu data dianalisis dan disandingkan dengan beberapa teori warna yang ada untuk ditemukan sintesisnya dan diklasifikasikan berdasarkan karakter warna pada masjid dengan kenyamanan yang baik. Serta analisis kualitatif berdasarkan observasi. Hasil yang didapatkan melalui perbandingan tersebut menyatakan bahwa persentase antara penggunaan, penempatan dan teori warna seimbang yaitu adanya hasil negatif pada kurang tepatnya penggunaan jenis warna dan hasil positif pada tepatnya peletakan dan pembagian warna di dalam masjid Cheng Hoo.

Kata kunci: warna interior masjid, teori warna, aktivitas ibadah

ABSTRACT

Mohammad Cheng Hoo Mosque is a mosque which has a strong character on the use of color and architectural value of the building that characterizes the historical memories of the Chinese nation. The colors are presented on the interior space of the mosque is very interesting and daring that is dominance of red and yellow and green color combination in all sides. The coloring is certainly very influential for humans in it as worship and it can be attributed to the truth through good use of color theory in the space as a function of the room. The method used is qualitative method that raises a problem with regard to matters relating to the use of color impression. The next stage in the form of descriptive analysis, data is analyzed and juxtaposed with some color theory that there is to be found its synthesis and are classified based on the color character mosque with good comfort. As well as qualitative analysis based on observation. The results obtained through the comparison states that the percentage between the use, placement and balance of color theory is the existence of a negative result in less precise use of colors and positive results on the exact placement and color distribution in Cheng Hoo Mosque.

Keywords: mosque interior color, color theory, religious activities

1. Pendahuluan

Masuknya muslim Tionghoa pada abad ke-13 ke wilayah nusantara membawa pengaruh yang sangat besar pada perkembangan islam. Peran muslim Tionghoa tersebut diabadikan dengan pembangunan Masjid Muhammad Cheng Hoo. Masjid Cheng Hoo dibangun dengan karakter Cina kental baik pada ornamen, bentuk dan warna yang digunakan. Penggunaan warna tersebut sangat berbeda dengan karakter warna yang digunakan pada masjid secara umum di Indonesia. Warna merupakan salah satu unsur didalam desain interior yang paling cepat ditangkap oleh mata manusia yang dapat menciptakan dan menghidupkan suatu ruang.

Warna merah memiliki panjang gelombang 700 nm, hijau 450-490 nm, dan biru 400 nm, panjang gelombang warna yang dapat ditangkap oleh mata manusia yaitu diantara 380-700 nm (Guvton 2006 dalam Susanto et.al 2007:24). Pada penelitian tersebut membuktikan bahwa warna merah merupakan warna yang memiliki panjang gelombang cahaya yang paling panjang dan masuk kedalam kelompok warna hangat yang bersifat merangsang sistem saraf. Warna merah merupakan warna yang paling banyak digunakan bangunan masjid Mohammad Cheng Hoo ketika penggunaannya diterapkan pada fungsi tempat ibadah maka bagaimanakah fungsi warna tersebut berperan dalam sebuah interior ruang ibadah walaupun juga terdapat warna hijau dan biru sebagai warna dingin pada ruangan, sedangkan pada masjid secara umum di Indonesia cenderung lebih banyak menggunakan warna-warna lembut dan dingin sebagai warna yang paling menonjol di dalam ruangan.

Hal ini merupakan suatu permasalahan yang perlu untuk dikaji dalam bidang desain arsitektur khususnya tempat ibadah yaitu bangunan masjid, karena pada dasarnya masjid merupakan tempat bernaungnya manusia untuk beribadah sehingga akan membutuhkan ruangan yang dapat memberikan kenyamanan yang baik dalam kegiatan beribadah yaitu seperti warna-warna yang dapat membuat indera visual manusia dapat berfokus dan nyaman dalam beraktivitas ibadah.

2. Bahan dan Metode

2.1 *Karakter Ruang Dalam Masjid terhadap Aktivitas Beribadah*

Menurut Susanto et.al (2007) prinsip dasar sifat masjid sesuai dengan aktivitas di dalamnya sebagai ruang beribadah yang menyangkut hal-hal yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan suasana keagungan agar menunjukkan kerendahan manusia sebagai seorang hamba.
2. Menciptakan suasana khidmat dan tenang sehingga dapat menimbulkan kekhusukkan dan menjauhkan dari sifat ria.
3. Adanya keheningan dan suasana yang tenang menambah kesadaran bahwa manusia adalah makhluk kecil yang tidak memiliki apa-apa
4. Masjid harus mampu menyentuh rasa yang terdalam dari setiap jamaahnya untuk memperoleh ketenangan, kedamaian dan ketentraman.
5. Memberi daya tarik kaum muslim agar senang beribadah dengan menciptakan keindahan, mengharukan dan mengesankan.

Dari kelima prinsip dasar sifat karakter masjid yang sesuai dengan aktivitas beribadah di dalamnya dapat dikelompokkan lagi menjadi tiga pertimbangan suasana ruang yang dapat dicapai dengan penggunaan warna agar dapat menciptakan suasana ruang yang nyaman di dalamnya. Tiga pertimbangan sifat ruang yang dapat dicapai dengan warna berdasarkan Hoesin (2014), yaitu:

1. Kenyamanan meliputi: tata suara, tata udara, tata pencahayaan
Untuk mencapai kenyamanan dalam ruang dapat digunakan warna-warna yang lembut sehingga ruangan tampil dengan sederhana.
2. Keindahan
Dapat dicapai dengan komposisi warna yang menciptakan suasana ruang yang damai dan tenang sehingga keindahan tidak hanya terlihat tetapi juga dirasakan di dalam hati.
3. Kebersihan
Diwujudkan dengan warna-warna yang dapat menciptakan suasana yang suci.

2.2 *Metode*

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Langkah awal yang dilakukan untuk mendukung penelitian ini adalah mengangkat suatu permasalahan yang berkaitan dengan hal-hal yang menyangkut kesan warna yang dirasakan seseorang didalam ruangan.

Tahap selanjutnya berupa deskriptif analitis, data yang didapat akan dianalisis dan disandingkan dengan beberapa teori warna yang ada untuk ditemukan sintesisnya, yang selanjutnya akan diklasifikasikan berdasarkan karakter warna pada masjid dengan kenyamanan yang baik. Serta analisis kualitatif berdasarkan observasi di lapangan untuk membandingkan kedua variabel yang akan timbul dari analisis tersebut.

Variabel data kualitatif yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa:

1. Warna: berbagai hal yang berhubungan dengan warna yaitu komposisi dan kesan berdasarkan teori yang ada
2. Ruang ibadah masjid Muhammad Cheng Hoo
3. Kriteria suasana di dalam ruang ibadah yang memberikan kenyamanan beraktivitas di dalamnya.

Analisis data ini yaitu berupa:

1. Analisis prosentase penggunaan warna masjid Cheng Hoo.
2. Analisis kondisi interior masjid secara umum.
3. Analisis penerangan eksisting.
4. Analisis bahan dan material eksisting.
5. Analisis ruang dalam masjid.
6. Analisis penggunaan warna interior masjid terhadap aktivitas beribadah.

3. **Hasil dan Pembahasan**




3.1 *Analisis Warna Masjid*

Pada tahap ini akan dilakukan analisis penggunaan komposisi warna pada interior bangunan masjid yang lebih difokuskan pada ruang utama masjid yaitu ruang sholat. Analisis warna akan ditentukan dalam beberapa kategori yaitu prosentase penggunaan warna pada elemen ruang dan dibandingkan dengan sisi-sisi pada dinding ruangan, posisi warna yang digunakan pada dinding terkait arah

aktivitas seseorang ketika salat serta kesan penggunaan warna berdasarkan teori dan efek nyata yang ditimbulkan ketika keberadaan warna tersebut sudah berkombinasi dengan cahaya dan material yang juga akan mempengaruhi kesan dari kehadiran suatu warna.

Tabel 1. Analisis Prosentase Penggunaan Warna Ruang dalam Masjid Cheng Hoo

Penempatan Warna	Teori Warna	Presentase Penggunaan Warna
<p>Warna merah terdapat pada dinding ruang dalam sebagai tempat ibadah masjid.</p> 	<p>Warna ini bersifat menarik perhatian, memiliki kesan semangat hidup, dinamis, menggairahkan dan merangsang otak (Laksmiwati 2012:30)</p>	<p>Jumlah luasan pemakaian warna merah pada L1 + L2 + L3 + L4 adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ $148m + 146m + 113,1m + 0 = 407,1m$ ▪ $\frac{407,1m}{1.482mm} \times 100\% = 27\%$
<p>Warna hijau digunakan pada kolom dan karpet pada ruang ibadah masjid. Penggunaan warna hijau merupakan hijau dengan intensitas warna gelap yang lebih tinggi sehingga terlihat sebagai warna hijau tua.</p> 	<p>Warna hijau adalah warna yang paling banyak disukai oleh manusia karena berkesan kedekatan dengan alam, warna ini menciptakan ketenangan (Laksmiwati 2012:31).</p>	<p>Jumlah luasan pemakaian warna hijau pada L1 + L2 + L3 + L4 adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ $20m + 2,4m + 369m + 46m = 29m$ ▪ $\frac{29m}{1.482mm} \times 100\% = 29\%$
<p>Warna kuning digunakan pada tangga yang menuju tempat ibadah di lantai dua. Warna kuning lebih dominan diaplikasikan pada kolom-kolom dinding dalam masjid.</p> 	<p>Keberadaannya dianggap sebagai warna yang bersifat menarik perhatian, sesuai dengan ruangan yang menampung aktivitas, seperti ruang makan, ruang bermain dan sebagainya (Laksmiwati 2012:30).</p>	<p>Jumlah luasan pemakaian warna kuning pada L1 + L2 + L3 + L4 adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ $0 + 57,86m + 0 + 197,28m = 255,14m$ ▪ $\frac{255,14m}{1.482mm} \times 100\% = 17\%$
<p>Warna putih diaplikasikan pada langit-langit/plafond yang berbentuk pagoda segi delapan, penggunaan warna putih ini membuat plafond lebih luas meninggi keatas.</p> 	<p>Warna putih memberikan kesan yang sederhana, kesucian, kehampaan, dan kebersihan (Laksmiwati 2012:32). Warna putih memberi kesan kesucian, kesederhanaan dan merupakan warna netral yang sejuk (Sutton & Whelan 2005:174).</p>	<p>Jumlah luasan pemakaian warna putih pada L1 + L2 + L3 + L4 adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ $507m + 2m + 0 + 6,5m = 517,5m$ ▪ $\frac{517,5m}{1.482mm} \times 100\% = 34,9\%$
<p>Warna abu-abu gelap digunakan pada sisi dinding tempat imam, pada dinding marmer yang terlihat lebih</p>	<p>Warna abu-abu memberikan kesan dingin, tenang dan</p>	<p>Jumlah luasan pemakaian warna abu-abu pada L1 + L2 + L3 + L4 adalah:</p>

<p>mengkilap karena pemantulan sinar dan lampu dibanding warna abu-abu pada cat dinding bata</p> 	<p>damai pada ruangan serta bersifat lembut dan formal (Laksmiwati 2012:32).</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ $0 + 78m + 0 + 0 = 78m$ ▪ $78m \cdot 1.482mm \times 100\% = 5\%$
<p>Penggunaan warna hitam terletak pada garis dinding serta pada kolom yang menempel pada dinding bagian depan.</p> 	<p>Warna hitam lebih berkesan keras, berat dan lambang kedukaan. Tetapi penggunaan warna ini dapat meninggikan kontras warna lain (Laksmiwati 2012:32).</p>	<p>Jumlah luasan pemakaian warna hitam pada L1 + L2 + L3 + L4 adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ $0 + 21,4m + 0 + 0 = 21,4m$ ▪ $21,4m \cdot 1.482mm \times 100\% = 1\%$
<p>Warna biru hanya digunakan pada pembatas sholat antara putera dan puteri berbahan kain.</p> 	<p>Berkesan sejuk, tenang, membantu orang untuk berkonsentrasi didalam ruang. (Dameria 2007:32).</p>	<p>Jumlah luasan pemakaian warna biru pada L1 + L2 + L3 + L4 adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ $0 + 0 + 0 + 31,35m = 31,35$ ▪ $\frac{31,35m}{1.482mm} \times 100\% = 2\%$

(Sumber: Hasil analisis, 2015)

Pada perhitungan luasan dengan prosentase pemakaian dalam satu ruangan, warna yang paling banyak dipakai adalah warna putih dengan persentase pemakaian 34,9%, kedua adalah warna hijau dengan pemakaian 29% dan warna merah pada urutan ketiga yaitu dengan persentase pemakaian 27% serta diikuti warna-warna lain dengan urutan persentase yang lebih sedikit pemakainannya.

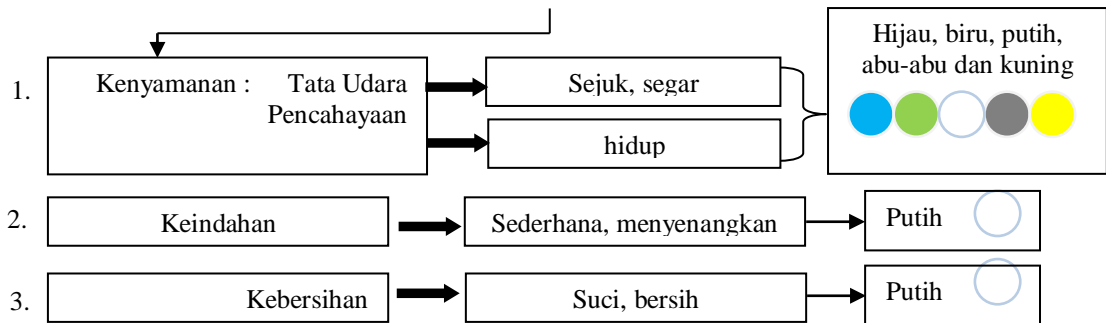
3.2 Analisis Ruang Masjid

Dari kriteria pertimbangan sifat ruang yang dapat dicapai dengan warna pada penjelasan analisis teori (Hoesin, 2014), disimpulkan tiga kriteria dasar yaitu:

1. Kenyamanan meliputi: tata suara, tata udara, tata pencahayaan
2. Keindahan
3. Kebersihan

Tiga teori tersebut dianalisis dan dihubungkan dengan suasana ruang yang sesuai yang dapat diwujudkan dengan adanya sifat dasar teori warna yang ada dan selanjutnya diklasifikasikan sifat teori warna tersebut pada komposisi warna yang tepat, bagan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Analisis pertimbangan karakter masjid disandingkan dengan penggunaan warna sesuai teori warna



Gambar 1. Bagan Hasil Kesesuaian Kesan Warna pada Tiga Karakter Pertimbangan Sifat Ruang dengan Warna

Hasil dari kesesuaian sifat ruang masjid dengan warna tersebut memunculkan bahwa warna-warna yang sesuai dengan kenyamanan adalah komposisi warna lembut seperti biru, hijau, abu yang bersifat memberikan rasa sejuk pada ruangan, warna-warna yang dapat mencapai kesan kebersihan adalah warna putih sebagai warna yang mencerminkan kesucian dan kebersihan ruangan dan untuk mencapai suatu keindahan ruang dengan menggunakan warna kuning sebagai warna yang dapat menghidupkan ruang sehingga membuat ruangan menarik dan indah.

Tabel 2. Perbandingan Keterkaitan Teori Warna dengan Aktivitas di Dalam Ruang Beribadah serta Karakter Perancangan Masjid yang Baik

Sifat Kenyamanan Seseorang (Susanto et.al, 2007)	Karakter Masjid	Teori Warna
1. Menunjukkan kerendahan manusia sebagai seorang hamba.	Ruang yang sederhana, Suci dan bersih	Suatu warna dengan tone yang tidak terlalu tinggi sehingga warna yang digunakan adalah warna-warna dengan hue yang bersifat lembut serta mampu memvisualisasikan ruangan yang tidak mencolok
2. Suasana khidmat dan tenang agar khusuk dan menjauhkan sifat ria.	Ruang yang menenangkan dan mengandung kesucian	Warna yang masuk kedalam kelompok hue warna sejuk seperti hijau dan biru yang memberikan ketenangan ruang dan terlihat bersih dan enak dipandang
3. Kesadaran manusia adalah makhluk kecil dan tidak memiliki apa-apa dengan adanya suasana hening agar tenang menambah kecintaan kepada Allah.	Ruang yang sederhana tetapi menyenangkan	Dapat menggunakan warna dengan permainan tone yang baik bisa tinggi bisa rendah tergantung hue/jenis warna yang dipakai
4. Kepuasan rohani bagi setiap jamaah dengan menciptakan suasana ketenangan, kedamaian, ketentrangan.	Kenyamanan ruang	Dengan menggunakan warna dengan hue/ kelompok warna sejuk dan menghadirkan tone warna yang tidak terlalu tinggi
5. Menciptakan keindahan, mengharukan dan mengesankan dengan memberikan daya tarik kaum muslim agar senang mengunjungi masjid.	Sejuk, segar, karakter ruang yang islami	Dengan menggunakan hue warna dingin seperti hijau, biru, abu-abu dan lainnya yang dapat memberikan kesegaran dalam ruang, serta sedikit perpaduan warna yang mencolok atau dengan permainan chroma sebagai kontras ruang untuk menjadikan ruang menarik dan tidak monoton

(Sumber: Hasil analisis, 2015)



Hasil dari analisis kenyamanan seseorang ketika beraktivitas di dalam ruang beribadah yang disandingkan dengan kesan warna sesuai teori sifat warna yang dapat dijadikan sebagai wujud dari suasana ruang yang tepat adalah dengan pemakaian warna-warna yang berada pada komposisi warna yang bersifat sejuk, lembut dengan penggunaan *tone* warna yang tidak terlalu tinggi dan menghadirkan suatu warna dengan kontras dan *chroma* yang sesuai pada penempatan bagian ruang yang tepat.

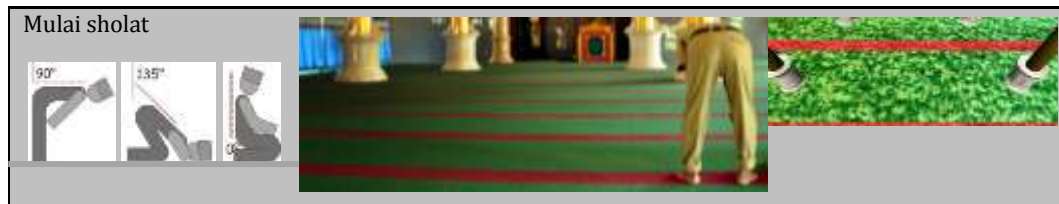
3.3 Identifikasi Penggunaan Warna Interior Masjid Cheng Hoo berdasarkan Aktivitas Ibadah

Berdasarkan aktivitas ibadah yang dilakukan maka hasil identifikasi warna yang terlihat adalah sebagai berikut:

1. Masuk ruang shoalat: warna pertama yang akan dilihat oleh visual manusia adalah warna merah sebagai warna penerima, keberadaan warna merah di sini berada pada dinding kanan dan kiri di depan tangga.
2. Berdiri tegak:
 - Posisi badan ke arah kiblat atau arah depan, warna yang terlihat adalah warna biru dan abu-abu bagi perempuan, warna abu-abu dan hitam untuk laki-laki.
 - warna merah pada dinding kanan, kiri dan belakang warna tersebut berkesan menyempitkan ruang karena sifatnya yang hangat sehingga mampu memberi kerapatan untuk jamaah bisa fokus ke arah depan.
 - Kolom berwarna hijau kebiruan dengan material marmer yang licin ketika terkena sinar akan memantulkan cahaya dan bayangan kaligrafi atau tulisan lafadz Allah jatuh pada sisi dinding kolom.
 - Warna kuning keramik kolom dapat dimanfaatkan sebagai pantulan cahaya alami pada pagi dan siang hari. Tetapi ketika malam hari adanya cahaya lampu dalam ruangan akan menimbulkan efek silau yang kurang baik.
3. Mulai sholat: posisi mata akan mengarah ke bawah yaitu pada karpet hijau
 - Fungsi dari warna hijau memberi kesejukan pada mata ketika memandang dan memberikan fokus yang baik untuk konsentrasi ketika sholat.
 - Warna merah pada karpet dapat difungsikan sebagai penegas batas shaf.

Tabel 3. Visualisasi Peletakkan Warna di Dalam Ruang terhadap Arah Gerak Sholat

Gerakan Sholat	Visualisasi Arah Peletakkan Warna Ketika Sholat
Masuk ruang shoalat	
Berdiri tegak	



(Sumber: Hasil analisis, 2015)

4. Kesimpulan

Warna yang paling banyak digunakan pada masjid Cheng Hoo adalah warna putih pada bagian langit-langit sedangkan warna yang paling kuat keberadaannya di antara warna lain adalah warna merah pada bagian dinding.

Dari hasil analisis perbandingan dua teori suasana ruang dikaitkan dengan penggunaan warna yang sesuai dengan teori warna, menghasilkan kesimpulan analisis yang sama yaitu bahwa warna-warna yang tepat digunakan adalah warna yang bersifat lembut yang dapat memberikan kesan sejuk dan nyaman dengan pencapaian *tone* warna yang tidak tinggi dan dipadukan dengan *chroma* dan intensitas pada penempatan warna yang sesuai di dalam ruang.

Sedangkan dari analisis peletakan warna di dalam masjid Cheng Hoo ketika dihubungkan dengan gerakan sholat dan kemungkinan seseorang untuk melihat, telah tepat, yaitu:

- penempatan warna abu-abu pada dinding depan tempat imam tujuannya agar warna tersebut tidak terlalu menarik perhatian bagi seseorang yang melakukan ibadah sehingga dipilihlah warna tersebut.
- Warna kuning pada kolom tengah sebagai penerang area tengah ruangan.
- Warna hijau karpet dapat memberi kesejukan pada mata ketika menunduk ke bawah saat beribadah untuk memberikan konsentrasi ketika sholat.
- Warna merah pada garis karpet sebagai penegas batas shaf sholat, warna merah pada dinding samping kanan, kiri dan belakang agar seseorang dapat merasakan ruangan yang rapat agar bisa fokus ke arah depan karena sifat warna merah yang hangat dan mengecilkan ruang.

Daftar Pustaka

- Dameria, A. 2007. *Color Basic - Panduan Dasar Warna untuk Desainer dan Industri Grafika*. Edisi 1. Jakarta: Link & Match Graphic.
- Hoesin, H. 2014. *Riwayat Ringkas Bagian-Bagian Masjid: di Masa Nabi, Sahabat, Khalifah dan Sekarang*. <https://lizenhs.wordpress.com/2014/07/30/riwayat-ringkas-tatasuara-dan-akustik-masjid-dimasa-nabi-sahabat-khalifah-dan-sekarang/> (diakses Tanggal 19 Maret 2015).
- Laksmiwati, T. 2012. *Unsur-Unsur dan Prinsip-Prinsip Dasar Desain Interior*. Edisi 2. Malang: Bargie Media.
- Susanto, G., Amin, C & Kautsa, R. 2007. *Membangun Masjid dan Mushola*. Depok: Griya Kreasi.
- Sutton, T. & Whelan, B. M. 2005. *Color Harmony*. USA: Rockport.